

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 PLERET KABUPATEN BANTUL

IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM TO GROW STUDENT'S READING INTEREST IN SMPN 2 PLERET BANTUL.

Heru Supriyanto, Samsi Haryanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
admin_mpd@ustjogja.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan alasan yang mendorong perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), peran kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah terhadap program (GLS), tercapainya implementasi program (GLS), dan hambatan dalam implemenasi program (GLS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Pleret Bantul. Subyek penelitian adalah kepala tim, pemimpin baca tulis, guru, pustakawan, dan siswa. Objek penelitian ini adalah Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Validitas data dilakukan menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Tiga tahap ini yaitu reduksi, presentasi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Pleret dapat menumbuhkan minat baca anggota sekolah. Produk program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Pleret adalah kegiatan membaca 20 menit setiap pagi, menerbitkan koran sekolah "Macao", majalah dinding "Macao", buletin sekolah "Akrilik", puisi Puisi, dan Koleksi Cerita Pendek.

Kata Kunci: *Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat membaca*

Abstract

The aim of this research is to find out and describe the reasons which prompted of planning and holding School Literacy Movement (GLS) program, the role of the principal, teachers, librarians, students, and School Committee toward the program (GLS) , the achievement of the implementation of the program (GLS), and the obstacles of holding the program (GLS).

This study used a qualitative approach. The research location was SMPN 2 Pleret Bantul. The subjects of the research were the principal, literacy team leader, teachers, librarians, and students. The object of this study was Implementation of School Literacy Movement (GLS) program. The data were collected through observation, in deep interviews, documen studying. This study used qualitative descriptive analyzing to analyze the data. To verify data validity, the reseacher used resources triangulation and data collecting data technique triangulation. The data analyzing was conducted into three stages. They were reduction, data presentation, and data verification.

The result of the study shows that Implementation of School Literacy Movement program in SMPN 2 Pleret is grow school member's reading. The product of School Literacy Movement program in SMPN 2 Pleret are 20 minutes reading activity every morning, publishing "Macao" school newspaper, "Macao" wall magazine, "Akrilik" school bulletin, Poetry anthology, and Short Story Collection.

Keywords: *Implementation, School Literacy Movement, reading interest*

Pendahuluan

Latar Belakang

Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Berdasarkan peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Jenis buku yang akan dibaca para siswa, bebas, asalkan mengandung muatan budi pekerti. Namun, yang paling diutamakan salah satunya adalah buku dongeng, karena buku dongeng bersifat menghibur dan mendidik, sehingga bisa dibaca oleh semua kalangan usia, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga minat baca siswa bisa lebih meningkat. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal di SMP Negeri 2 Pleret menunjukkan bahwa siswa yang berkunjung ke perpustakaan rata-rata 65 sampai 70 siswa perbulan. Jika dilihat dari rasio (perbandingan) dengan jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Pleret belum mencapai 30%. Sekolah memandang bahwa hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal yang paling menarik dalam penelitian ini adalah kesiapan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan sangat minim terutama yang berkaitan dengan ketersediaan buku-buku pendukung kegiatan literasi, yaitu buku-buku yang berifat non akademik.

Dari uraian permasalahan di atas, maka muncul upaya menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa SMP Negeri 2 Pleret melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan

demikian peneliti mengangkat judul penelitian Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang peneliti temukan antara lain:

1. Alasan dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah
2. Rencana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
4. Peranan Kepala Sekolah, guru, pustakawan, dan siswa
5. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
6. Kendala (hambatan) dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah antara lain:

1. Apa alasan yang mendorong pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul?

4. Bagaimana peran kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul?
6. Apa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain:

1. Menjelaskan latar belakang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.
2. Mendeskripsikan rencana Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul
4. Mendeskripsikan peran kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.
5. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.
6. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.

Landasan Teori

Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Retnaningdyah, 2016,p.2).

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013) (Wiedarti dkk, 2016,p.7)

Dari definisi di atas, Gerakan Literasi Sekolah bisa didefinisikan sebagai tindakan yang disertai dengan program yang terencana yang dilakukan dan ditujukan pada suatu perubahan terhadap seluruh warga sekolah agar terbiasa melakukan kebiasaan berliterasi (menulis dan membaca).

Pengertian Minat Membaca

Menurut Mc Kool (2007), minat baca didefinisikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa ketika berada di luar kompleks sekolah. Selain itu, Departemen Pendidikan Amerika Serikat (2005), mendefinisikan minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik suka atau tidak suka membaca di waktu luang mereka atau di rumah atau keinginan mereka pergi ke perpustakaan. Selain itu, minat baca juga ditentukan oleh jumlah buku yang dibaca dalam satu bulan dan jumlah waktu siswa

yang digunakan membaca dalam seminggu, serta ragam dan jenis bahan bacaan favorit dalam bahasa Inggris (Khairuddin, 2013,p.162)

Minat membaca perlu dibangun sejak awal dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih lanjut dalam masyarakat di sekitarnya (Hidayat dan Aisah, 2013,p.102). Rosidi, 1983 (Zuhrah, 2009,p.50), menjelaskan bahwa hasrat membaca seharusnya dibina sejak usia dini bahkan pada pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan sistem yang bukan semata bertumpu pada buku pelajaran wajib belaka. Pengajaran yang dimonopoli buku wajib yang mutunya sering sekadar kering tanpa daya tarik dan sering malah membinasakan gairah anak membaca buku.

Dari berbagai definisi minat membaca di atas dapat disimpulkan, bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*long – life learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan

mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2013,p.135).

Seting Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret, Kabupaten Bantul. SMP Negeri 2 Pleret beralamat di Kedaton Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017.

Subjek penelitian diambil dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menentukan subjek sesuai dengan tujuan.. Unit analisis dipilih berdasarkan kebutuhan dan dianggap representatif. (Satori dan Komariah, 2014,p.48). Objek penelitian ini Program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret, Kabupaten Bantul.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data Lapangan

Menurut Lofland dalam Moleong (2014,p.157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

Observasi

Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat

diamati dan dicatat. (Satori dan Komariah, 2014,p.106).

Objek yang akan diobservasi antara lain:

- 1) Pelaksanaan kegiatan membaca pada 20 menit awal pembelajaran.
- 2) Kondisi perpustakaan sekolah.
- 3) Kondisi sudut baca kelas dan sudut baca sekolah.
- 4) Kegiatan penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Satori dan Komariah, 2014,p.136).

Subjek yang akan dijadikan sebagai informan antara lain:

- 1) Kepala Sekolah sebagai *key informant*.
- 2) Ketua Tim Literasi Sekolah.
- 3) Petugas perpustakaan
- 4) Guru
- 5) Siswa

Studi Dokumen

Dokumen memainkan peran yang penting dalam pengumpulan data. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan sangat penting bagi rencana pengumpulan data. (Yin, 2015,p.104-105).

Untuk melengkapi data, peneliti mengambil informasi dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah antara lain:

- 1) Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Tim Literasi Sekolah.
- 2) Proposal program kerja Gerakan Literasi Sekolah.
- 3) Foto-foto kegiatan literasi sekolah.
- 4) Buku kegiatan literasi siswa.
- 5) Bulletin, majalah dinding, dan jurnal literasi.
- 6) Dokumen data koleksi buku untuk kegiatan literasi.
- 7) Dokumen monitoring dan evaluasi program.

Verifikasi Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007,p.330).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data.
2. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedada.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atauinterpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas danbermakna.

Adapun analisis data terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahapan reduksi data, yaitu suatu proses memilah, memusatkan perhatian

- pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan dalam bentuk catatan-catatan. Secara operasional reduksi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.
- b. Penyajian data, yaitu membuat ringkasan data lapangan, melakukan kodifikasi, dan memformulasikannya. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif.
 - c. Verifikasi, pada tahap ini temuan dari perpustakaan dan analisis data lapangan dicari hubungannya. Hal ini bertujuan agar ditemukan pola dan penyimpangan dalam penerapannya di lapangan yang diteliti.

Teknik Penyajian Analisis Data

Penyajian hasil penelitian dibuat atau disajikan secara informal yaitudengan bahasa ragam ilmiah dalam bentuk narasi atau deskripsi kata-kata dan secara formal berupa bagan, tabel, gambar, dan foto.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Alasan yang mendorong pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 PleretBantul

Berdasarkan studi dokumen Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Pleret, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.hasil wawancara dengan W – 01, 3 Desember 2016, bahwa alasan dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah antara lain:

- 1) Keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah termasuk dalam program penumbuhan budi pekerti.
- 2) Adanya keyakinan atmosfer sekolah yang memungkinkan tumbuhnya budaya membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah.
- 3) Harapan adanya transferabilitas yang tinggi bahwa Gerakan Literasi Sekolah bisa ditransfer ke lembaga pendidikan yang lain terutama sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah

Penyusunan perencanaan program kegiatan literasi dilakukan oleh Tim Literasi Sekolah (W – 02, 8 Desember 2016). Adapun langkah dalam perencanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain:

1) Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS).

Adapun tugas dari Tim Literasi Sekolah secara rinci dijelaskan dalam Dokumen Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Pleret pada deksripsi tugas tim literasi sekolah tertulis bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan mengawal pembiasaan membaca 20 menit setiap hari. Memastikan berlangsungnya program-program GLS. Melaksanakan monitoring dan evaluasi internal. Membangun jejaring dengan pihak eksternal termasuk pelibatan publik (penerbit, dunia pers, pengusaha, partner sekolah, masyarakat yang peduli GLS, dsb) dalam menggalang pelaksanaan GLS seta pencitraan GLS dengan berbagai cara. Membangunsudut baca sekolah dan kelas, serta mengupayakan ekosistem sekolah yang literat dan kaya teks.

(Dokumen SK Kepala SMP Negeri 2 Pleret Nomor 800.122a Tertanggal 30 Juni 2016, halaman

2) Perencanaan Sumber Daya Manusia

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan Ketua Tim Literasi Sekolah bahwa kegiatan perencanaan dalam Gerakan Literasi Sekolah diawali dengan melihat potensi yang dimiliki oleh sekolah terutama potensi sumber daya manusia (guru) (W – 02, 8 Desember 2016).

Mengenai kegiatan perencanaan ini, diperkuat dalam wawancara W – 04, 17 Desember 2016 menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan literasi diawali dengan melakukan koordinasi guru-guru Bahasa, hal ini dikarena literasi sangat berkaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis.

3) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret meliputi:

a. Pengadaan buku-buku melalui program “GERBANGKU” (Gerakan Sumbang Buku)

Gerbangku adalah kegiatan yang paling mendukung pada awal Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret. Pelaksanaangerakan sumbang buku ini dilaksanakan dengan kerjasama melalui konsinyasi. Keuntungan disumbangkan untuk menambah koleksi buku yang akan ditempatkan di sudut baca sekolah dan sudut baca kelas. (W – 01, 3 Desember 2016).

b. Pengadaan Sudut Baca Sekolah

Pada tahap awal GLS, ada empat sudut baca yang dibuat. Sebanyak tiga sudut baca diletakkan berdekatan dengan ruangan kelas dan koridor tempat siswa berlalu lalang, satu sudut baca diletakkan di joglo terbuka yang nyaman.

Pengadaan sudut baca sekolah memperhatikan kenyamanan siswa dalam membaca. (Dokumen Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah, 2016:

c. Pengadaan Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas merupakan sarana yang sangat mendukung kegiatan pembiasaan membaca 20 menit membaca setiap hari. Sudut baca kelas diwujudkan dengan partisipasi nyata dari semua warga kelas dengan koordinasi langsung oleh wali kelas dan dukungan orang tua siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan W – 03, 17 Desember 2016, bahwasudut baca kelas merupakan salah satu upaya mendekati buku dengan siswa. Untukmembentuk sudut baca kelas, maka ada kerjasama antara wali kelas, siswa, dan orang tua.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Pleret

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam kegiatan berikut ini:

1) Membaca 20 menit

Menurut penjelasan dari wawancara (W – 01, 3Desember 2016),bahwa Apabila pembiasaan 20 menit membaca bisa dilaksanakan dengan konsisten,

maka siswa akan memiliki kemampuan membaca (daya jelajah) membaca yang tinggi.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan W – 02, 8 Desember 2016, bahwa waktu pelaksanaan kegiatan 20 menit membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah setiap pagi pada awal pembelajaran. Untuk hasil yang dicapai dalam kegiatan 20 menit membaca ini dipantau dari buku jurnal membaca siswa.

2) Menciptakan lingkungan kaya teks

Menciptakan lingkungan yang kaya teks merupakan kegiatan pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Bentuk kegiatan ini adalah membuat tulisan-tulisan motivasi tokoh, tulisan pada dinding/pilar, penempelan tulisan pada dinding kelas.

3) Mengadakan kompetisi sudut baca

Kompetisi sudut baca kelas dilakukan setiap semester tetapi penilaian dilakukan sepanjang semester. Penilaian dilakukan secara berkala untuk menjaga “ghiroh” perbaikan mutu sudut baca kelas dan aktivitas membaca dengan memanfaatkan sudut baca kelas (Dokumen Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah, 2016,p.8).

4) Mengadakan kompetisi membaca buku

Pelaksanaan kompetisi membaca buku dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret baru dilaksanakan satu kali, yakni tanggal 15 Desember 2016. Pelaksanaan dimulai pukul 07.30. dari pengamatan kompetisi membaca terlihat antusiasme siswa. Tiap kelas mengirimkan dua wakil untuk mengikuti kompetisi membaca. Juri lomba kompetisi membaca diambil dari guru Bahasa. (O-4, 15 Desember 2015).

5) Pengembangan dukungan manajemen sekolah

Pengembangan dukungan manajemen sekolah meliputi upaya untuk membangun persepsi positif kepada seluruh warga sekolah. Persepsi positif dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran dan keyakinan bahwa literasi harus diupayakan melalui sebuah gerakan.

Upaya lain adalah membentuk Tim Literasi Sekolah. Tim Literasi Sekolah (TLS) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Pleret Nomor 800/122.1 tertanggal 30 Juni 2016. Adapun tugas pokok TLS berdasarkan tahapan-tahapannya adalah merencanakan, melaksanakan, melakukan asesmen dan mengevaluasi pelaksanaan GLS, serta melaporkan.

Peran kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret

Peran kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab program yang akan mengawal secara langsung dengan mendorong dan memonitor pelaksanaan program. Guru berperan dalam pelaksanaan pendampingan siswa dalam kegiatan 20 menit membaca di awal pembelajaran. Wali kelas berperan dalam mengelola sudut baca kelas bersama dengan siswa.

Sedangkan pustakawan berperan dalam mengelola buku-buku yang diperlukan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, terutama dalam mengelola sudut baca sekolah. Peran siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai sasaran, terutama dalam kegiatan 20 menit membaca. Siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi penggerak di dalam kegiatan penerbitan media komunikasi sekolah.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Hasil yang telah dicapai dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret Bantul terlihat pada kegiatan sebagai berikut:

- 1) 20 menit membaca. Kegiatan 20 menit membaca telah dilaksanakan secara rutin pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu.
- 2) Penerbitan Media Cetak Sekolah. Ini merupakan hasil nyata dari Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret. Media cetak yang telah diterbitkan antara lain koran dan majalah dinding sekolah "Macao", majalah sekolah "Akrilik", buku antologi puisi dan kumpulan cerpen.
- 3) Terciptanya lingkungan kaya teks. Hal ini bisa dilihat dari adanya tulisan-tulisan pada pilar dan dinding sekolah maupun kelas, tulisan nilai-nilai karakter yang digantung pada pohon-pohon di sekolah.

Kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Kendala yang dihadapi pada awal pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah permasalahan buku. Siswa tidak membawa buku untuk kegiatan 20 menit membaca, sehingga siswa mengambil buku-buku di sudut baca sekolah, akibatnya koleksi buku-buku di sudut baca sekolah berkurang.

Hambatan yang lain adalah pada pelaksanaan kegiatan 20 menit membaca. Pada awal kegiatan masih ditemukannya kelas yang tidak didampingi oleh guru karena guru datang terlambat. Hal ini berpengaruh pada siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca.

Hambatan dalam kegiatan evaluasi ada pada pemenuhan indikator pada lembar monitoring dan evaluasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah.

Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Retnaningdyah, 2016: 2).

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). (Wiedarti dkk, 2016,p.7).

Gerakan Literasi Sekolah sangat mendukung proses pembelajaran yang menjadi bagian dari gerakan penumbuhan budi pekerti melalui kegiatan membaca. Gerakan Literasi Sekolah menjadi pondasi dari proses pembelajaran melalui pembentukan budaya sekolah sebagai lingkungan pembelajar yang nyaman dan bermuara pada meningkatnya kemampuan literasi pada diri siswa.

Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Adapun program yang direncanakan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah antara lain:

- 1) Membangun persepsi. Persepsi positif perlu ditumbuhkan untuk membangun budaya baca karena bagian dari upaya membangkitkan budaya membaca. Tim Literasi Sekolah mempunyai peran penting dalam membangun persepsi positif dengan cara melaksanakan kegiatan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah, antara lain melibatkan seluruh warga sekolah.
- 2) Membuat rancangan abstrak mengenai program Gerakan Literasi Sekolah. Penyusunan rancangan abstrak menjadi langkah penting dalam tahap perencanaan, karena memberi gambaran bagi Tim Literasi Sekolah dan para guru yang akan melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.
- 3) Mempersiapkan Tim Literasi Sekolah. Tim Literasi Sekolah menjadi motor di dalam melaksanakan berbagai program Gerakan Literasi Sekolah. Tugas pokok Tim Literasi Sekolah adalah menumbuhkembangkan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret.

Perencanaan Sarana Prasarana

- 1) Pengadaan Sudut Baca Sekolah dan Kelas

Perencanaan sarana prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah antara lain pengadaan sudut baca sekolah dan sudut baca kelas.

Pada tahap awal, sudut baca sekolah dibentuk empat sudut baca yang bertujuan untuk mendekatkan warga sekolah dengan buku dan kegiatan membaca. Pengadaan sudut baca sekolah memperhatikan kenyamanan siswa dalam membaca.

Selain sudut baca sekolah, sarana pendukung yang lain adalah sudut baca kelas. Keberadaan sudut baca kelas

berperan penting dalam kegiatan 20 menit membaca. Seluruh kelas di SMP Negeri 2 Pleret mempunyai sudut baca kelas dan untuk mendorong pemanfaatan sudut baca diadakan kompetisi sudut baca.

- 2) Program Gerakan Sumbang Buku (Gerbangku)

Kegiatan Gerbangku merupakan upaya sekolah untuk menambah koleksi buku dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Gerbangku berusaha untuk memvariasikan buku-buku bacaan yang ditempatkan di sudut baca sekolah, terutama buku-buku non akademik sehingga tidak menggunakan buku-buku perpustakaan.

- 3) Membentuk Lingkungan Kaya Teks

Untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah, SMP Negeri 2 Pleret memfasilitasi seluruh warga sekolah dengan banyak teks di lingkungan sekolah. Teks yang bertebaran di dinding, koridor, pilar sekolah, halaman, dan tempat kosong lain, sehingga akan menjadikan lingkungan sekolah yang kaya akan teks.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia menjadi satu langkah penting dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pleret meliputi menyiapkan sumber daya guru dan tenaga kependidikan dengan melakukan pelatihan tentang literasi sekolah. Tujuan pelatihan literasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme seluruh tim dalam mengelola Gerakan Literasi Sekolah.

Implementasi dan Hasil yang Dicapai dalam Gerakan Literasi Sekolah

Literasi dimaknai sebagai sebuah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu (informasi) secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Tim Literasi Sekolah, 2016,p.2).

Yunus Abidin (2015,p.51) menyebut dengan istilah multiliterasi, yaitu keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Kegiatan 20 menit membaca di awal pembelajaran

Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Abidin, 2015,p.135).

Kegiatan 20 menit membaca merupakan program wajib dalam gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan 20 menit membaca meliputi 15 menit untuk membaca dan 5 menit untuk menulis hasil yang dibaca dalam jurnal membaca siswa. Siswa mempunyai kewajiban untuk membaca buku-buku non akademis.

- 2) Pemanfaatan sudut baca sekolah dan kelas

Sudut baca sekolah dan sudut baca kelas yang dibuat di SMP Negeri 2 Pleret ditujukan untuk mendekatkan buku dengan siswa. SMP Negeri 2 Pleret

memiliki empat sudut baca sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada Tim Literasi Sekolah. Pemanfaatan sudut baca sekolah sebagai sarana untuk mengurangi keterbatasan perpustakaan.

Koleksi buku pada sudut baca sekolah cukup variatif, meliputi buku-buku agama, motivasi, biografi, sejarah, buku pembelajaran dan lain-lain.

Sedangkan untuk mendukung kegiatan 20 menit di kelas pada awal pembelajaran, maka dibentuk sudut baca kelas. Sudut baca kelas merupakan wujud nyata dari partisipasi seluruh warga kelas bersama wali kelas yang didukung oleh orang tua siswa. Koleksi buku sudut baca kelas dilakukan oleh pengurus kelas bersama warga kelas.

- 3) Penerbitan Majalah Dinding, Majalah Sekolah, Antologi Puisi, dan kumpulan Cerpen

Wujud nyata implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret dibuktikan dengan terbitnya beberapa media cetak antara lain:

- a) Majalah dinding. Majalah dinding dibuat dalam bentuk cetak yang diberi nama "Macao". Majalah dinding ini berisi tulisan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.
- b) Majalah Sekolah

Majalah sekolah yang terbit di SMP Negeri 2 Pleret diberi nama "Akrilik" (Ajang Kreativitas dan Jurnalistik). Persentase tulisan yang dimuat dalam majalah sekolah adalah 90% tulisan siswa dan 10% tulisan guru.

c) Koran Sekolah

Koran sekolah yang diberi nama "Maca" ini terbit pertama kali pada 1 Februari 2016. Berita yang dimuat dalam koran sekolah ini meliputi berita sekolah, tajuk rencana, rubrik pengetahuan, tokoh, opini siswa, aspirasi siswa, dan kuis hadiah. Koran sekolah telah mendorong para siswa untuk menulis di media, sehingga memberi kesempatan siswa untuk berkreasi dalam dunia kepenulisan.

d) Antologi Puisi dan Kumpulan Cerpen

Hasil karya ini merupakan karya yang membanggakan bagi SMP Negeri 2 Pleret sebagai salah satu hasil nyata Gerakan Literasi Sekolah. Antologi puisi dan kumpulan cerpen ini merupakan hasil lomba cipta cerpen dan puisi yang diselenggarakan pada peringatan bulan Bahasa.

e) Kegiatan Pendukung Literasi

Kegiatan yang memperkuat dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret antara lain adalah gerakan sumbang buku, kompetisi sudut baca kelas, dan kompetisi membaca.

Gerakan sumbang buku merupakan sebuah upaya untuk menambah koleksi buku melalui kerjasama dengan partner sekolah. Kegiatan gerakan sumbang buku dilaksanakan pada saat hari buku nasional dan diinisiasi oleh siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik.

Kompetisi sudut baca kelas bertujuan untuk menjaga "ghiroh" dalam pembiasaan membaca agar kegiatan tersebut membudaya di

kalangan siswa. Penilaian dilakukan sepanjang semester dan dilakukan secara terbuka. Sedangkan kompetisi membaca dilaksanakan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa dengan buku, sehingga tumbuh kebiasaan untuk membaca. Di samping itu, siswa bisa mengambil nilai-nilai budi pekerti dari cerita yang dibaca.

Kendala dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi:

- a. *Kendala teknis*, yaitu berkaitan dengan buku bacaan di kelas. Siswa belum siap membaca buku untuk kegiatan 20 menit membaca, sehingga siswa mengambil buku dari sudut baca sekolah, akibatnya koleksi buku di sudut baca sekolah menjadi berkurang. Kendala teknis yang lain adalah masih adanya guru yang datangnya tidak tepat waktu, sehingga mempengaruhi kondisi siswa dalam kegiatan 20 menit membaca di awal pembelajaran.
- b. *Kendala berkaitan dengan dana*. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah berusaha menggali dana melalui kerjasama dengan pihak ketiga, misalnya penerbit buku atau partner sekolah lain.
- c. *Kendala pada tahap evaluasi*. Kendala yang dihadapi pada tahap evaluasi adalah pada pemenuhan indikator pada lembar monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, kepala sekolah mendorong guru dan siswa untuk menjaga konsistensi membaca dan menggerakkan literasi dengan melaksanakan monitoring melalui rapat-rapat sekolah atau setiap briefing pagi pada awal minggu.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret didasarkan pada alasan untuk menumbuhkan atmosfer sekolah yang memungkinkan tumbuhnya minat membaca bagi warga sekolah, sehingga menjadikan warga sekolah yang literat.

Bentuk kegiatan dalam implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah meliputi program 20 menit membaca, kompetisi sudut baca kelas dan kompetisi membaca, penerbitan antologi puisi dan kumpulan cerita pendek, majalah dinding, koran sekolah, dan majalah sekolah "Macao", menciptakan lingkungan sekolah yang literat, dan program gerakan sumbang buku (GERBANGKU).

Hasil nyata dari Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pleret adalah kegiatan 20 menit membaca setiap pagi di awal pembelajaran, terbitnya koran sekolah "Macao", Majalah Dinding Cetak "Macao", Buletin Sekolah "Akrilik", Antologi Puisi, dan Kumpulan Cerita Pendek.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terutama pada kendala teknis pada pelaksanaan kegiatan 20 menit membaca, dan kendala dalam evaluasi, yaitu pada upaya memenuhi indikator ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah.

Saran

Saran yang bisa diberikan bagi guru, guru harus memahami betul tahapn dalam Gerakan Literasi Sekolah. Guru harus terus didorong agar berperan aktif dalam setiap kegiatan literasi yang diprogramkan sekolah. Dan yang lebih penting, bahwa kegiatan literasi bisa diimplementasikan dalam proses

pembelajaran untuk mendukung tumbuhnya minat membaca dan menulis serta tumbuhnya budi pekerti luhur di kalangan siswa yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Saran bagi pemegang kebijakan dalam pendidikan adalah bahwa pemegang kebijakan bisa menjadikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai *entry point* bagi peningkatan kualitas pendidikan. Pemangku kepentingan mengupayakan tersedianya sumber dana, informasi, dan sarana prasarana pendukung ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Terjemahan: Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djam'an Satori dan Aan Komariah.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah Zuhrah.(2009). "Buku, Perpustakaan dan Minat Baca Siswa, *Jurnal Iqra'*. Volume 03, No.01 May, 2009.
- Hari Hidayat dan Siti Aisah, (2013). "*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*". *International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 2, 1st January 2013.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-33. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pangesti Wiedarti dkk.(2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta, 23 Juli 2015.

Pratiwi Retnaningdyah, dkk.(2016).*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yunus Abidin.(2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan.* Bandung: Refika Aditama

Zurina Khairuddin. (2013). "A Study of Students' Reading Interests in a Second Language". *International Education Studies.* Vol. 6. No. 11. Canadian Center of Science and Education.